

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Setiap institusi harus bersaing dengan institusi lain dalam kancah persaingan di masa persaingan yang semakin meningkat. Tujuan dari organisasi mana pun adalah tampil sebaik mungkin untuk menarik pelanggan. Setiap institusi dalam kancah persaingan memiliki beragam pilihan untuk meraih kemenangan. Ada kemungkinan bahwa beberapa orang menggunakan strategi yang tidak tepat sementara yang lain menggunakan strategi yang cerdas untuk memenangkan persaingan. Mereka yang menunjukkan pola positif telah diperkuat di bidang fasilitas, keuangan, sumber daya manusia (SDM), dan domain lainnya. Penulis akan membahas strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah. Karena persaingan merupakan lari cepat menuju garis finis, maka pengelola sekolah yang ingin meraih kemenangan harus selalu selangkah lebih maju dari perubahan dan yakin akan kemampuannya untuk melewatinya terlebih dahulu.<sup>1</sup>

Ada banyak jenis lembaga pendidikan di Indonesia yang menjadi wadah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan utama didirikannya sebuah madrasah adalah untuk menggabungkan keunggulan

---

<sup>1</sup> Mulyasana, Dedi. *Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), al, 184.

sekolah negeri dan pesantren menjadi satu lembaga yang disebut madrasah. Sebagaimana diketahui, sekolah negeri unggul dalam ilmu-ilmu luas, sedangkan pesantren unggul dalam ilmu-ilmu agama. Oleh karena itu, madrasah diharapkan dapat menggabungkan kedua manfaat ini, mungkin dengan meningkatkan standar kualitasnya hingga setara dengan sekolah negeri.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan Islam yang mengalami reformasi telah mengalami transformasi yang juga mencerminkan pergeseran budaya masyarakat. Langkah pertama untuk mewujudkan transformasi ini adalah kegiatan peningkatan kesadaran di dua bidang: secara individu, dengan mengubah pemikiran masyarakat, dan secara kolektif, dengan mengubah perilaku sosial. Kedua kampanye penyadaran ini menghadirkan agama—khususnya Islam—sebagai sumber moralitas, pengetahuan, dan inspirasi bagi perilaku individu dan masyarakat.<sup>3</sup>

Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Hal ini sejalan dengan tuntutan industri yang menyatakan bahwa manajer pendidikan harus memiliki otonomi dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan menilai keterampilan yang disyaratkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-undang Sistem

---

<sup>2</sup> Sutrisno. “Pemberdayaan Madrasah dalam Menghadapi Era Globalisasi”. Salatiga: Jurnal PAI, Vol II No. 1. 2005 Hal, 73.

<sup>3</sup> Baidhawiy, Zakiyuddin. *Transformasi Pendidikan Islam Pascareformasi: Sekolah Dasar Islam dengan sistem integrasi*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Infersi. 2007, Hal, 1-17.

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Agar tujuan masyarakat dapat segera tercapai, undang-undang ini memerlukan pengaturan manajemen pada berbagai program dan jenjang pendidikan serta kualitas tenaga pendidik sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian mengenai efektivitas kepala sekolah di lembaga-lembaga pendidikan terkemuka menunjukkan bahwa prinsip tersebut menentukan arah dan titik fokus sekolah.

Pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang standar proses, dinyatakan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat dan lebih bermakna. Kemampuan tersebut meliputi : Kemampuan memperkokoh posisi pasar, kemampuan menghubungkan dengan lingkungan, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Daya saing adalah potensi atau kemampuan lembaga untuk mengungguli persaingan yaitu keunggulan disatu bidang yang tidak di miliki oleh pihak lain. Daya saing madrasah dalam konteks era kekinian merupakan suatu hal yang mutlak. Daya saing ini berkorelasi dengan mutu madrasah, semakin berkualitas dan professional pengelolaan madrasah maka ia akan semakin kompetitif.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan, daya saing merupakan suatu unit yang terikat dan saling terkait, bukan berdiri sendiri-sendiri. Oleh karena itu, kualitas

---

<sup>4</sup> Siti Umayah, *Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing*, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2015: 259-288, DOI: 10.18326/mudarrisa.v7i2.259-288.

perlu dihubungkan dengan *input*, *process*, dan *output* jika ingin mengetahui bagaimana daya saing dan kualitas telah dicapai dalam suatu organisasi.

Menurut data pendidikan Islam tahun 2020, terdapat 9.143 madrasah di Indonesia. Pada tahun 2022, terdapat 9.826 atau 1.594.370 siswa yang terdaftar di madrasah aliyah. Pertumbuhan jumlah madrasah semakin meningkat selama dua tahun. Akan tetapi permasalahannya adalah pendidikan madrasah belum berada pada tingkat daya saing yang menggembirakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan bahwa pada umumnya kondisi madrasah dilihat dari sarana pembelajaran, kondisi kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta kondisi pembiayaan madrasah pada umumnya masih membutuhkan perhatian dibandingkan dengan lembaga pendidikan sekolah umum. Kondisi madrasah yang masih membutuhkan perhatian ini mengakibatkan daya saing madrasah menjadi lemah, yang pada akhirnya madrasah kurang memperoleh perhatian masyarakat dibanding dengan sekolah umum. Bahkan sebagian madrasah, karena sedikitnya jumlah siswa yang belajar di dalamnya, merubah fungsi dan identitasnya menjadi sekolah.<sup>5</sup>

Selain itu, madrasah juga masih menyimpan sejumlah persoalan yang patut menjadi perhatian. Pertama, lemahnya manajemen dan leadership. Kondisi administrasi, kinerja guru, staf dan seterusnya masih

---

<sup>5</sup> Imam Tholikhah, 2016, Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI

memprihatinkan. Kedua, partisipasi masyarakat terhadap madrasah masih rendah. Kalaupun masuk madrasah itupun dilakukan karena putra putrinya tidak tertampung di sekolah umum.

Berdasarkan pengamatan tersebut peran kepala madrasah sangatlah penting. Kepala madrasah memiliki wewenang dan kekuasaan dalam mengatur strategi untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovasi, efektif, dan sesuai dengan aturan.

Kepala madrasah juga harus memiliki strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan guru serta tenaga kependidikan secara profesional. Lebih jauh pengamatan tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan.

Berbagai upaya harus dipikirkan dan dilaksanakan oleh kepala madrasah guna meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga tentu membutuhkan kerjasama dengan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dimana hal tersebut bisa memperbaiki dan meningkatkan daya saing madrasah di masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait dengan strategi kepala madrasah dalam

meningkatkan daya saing. Penelitian ini diarahkan untuk memahami lebih lanjut mengenai daya saing madrasah dan strategi kepala madrasah. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada madrasah-madrasah di Indonesia terkait hal tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Untuk melakukan penelitian hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantar Gebang Kota Bekasi. Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantar Gebang Kota Bekasi merupakan salah satu madrasah yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan. Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantar Gebang Kota Bekasi memiliki program-program pendidikan yang terbaik, nilai-nilai keagamaan dan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar.

Pada hasil wawancara awal peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantar Gebang Kota Bekasi, kepala madrasah memiliki strategi tersendiri yang berbeda dengan madrasah lainnya dalam meningkatkan daya saing.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pokok yang ada pada konteks penelitian di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut, yaitu :

1. Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantar Gebang Kota Bekasi
2. Daya saing di Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantar Gebang Kota Bekasi

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantar Gebang Kota Bekasi?
2. Bagaimana daya saing di Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantar Gebang Kota Bekasi?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantar Gebang Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui daya saing di Madrasah Aliyah Nurul Huda Bantar Gebang Kota Bekasi.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis di lapangan.

### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi, sumbangan pemikiran ilmiah, dan menambah khasanah intelektual seiring dengan pengembangan lembaga-lembaga pendidikan hubungannya dengan penerapan manajemen kompensasi di sekolah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah/Sekolah**

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan daya saing madrasah melalui program keahlian sebagai desain pendidikan.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan teori strategi dalam meningkatkan daya saing madrasah dan program keahlian sebagai desain pendidikan.

#### **b. Bagi Guru**

Menjadi masukan dan acuan bagi pelaksana pendidikan terutama bagi guru agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.